

Pengenalan Konsep *Ukhwah Nahdliyah*: Studi Kasus di MI Ibrohim Assamarqondi Palang Kabupaten Tuban

Parsiadi¹ & Hadi Irhamni²

¹MI Ibrohim Assamarqondi Palang, Tuban

²Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tuban

misterpecut77@gmail.com

Abstract: *The Nabdlatul Ulama (NU) organization presents an intriguing concept known as Ukhwah Nahdliyah, which emphasizes solidarity. This study aims to examine the implementation of the Ukhwah Nahdliyah concept at MI Ibrohim Assamarqondi Palang in Tuban Regency, which interestingly integrates it into the formal curriculum structure. Additionally, this study analyzes the behavioral outcomes resulting from the implementation of Ukhwah Nahdliyah. This is a case study research. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. Data analysis comprises three stages: data condensation, presentation, and conclusion drawing. The study results indicate that the implementation of the Ukhwah Nahdliyah concept converges on three values: Ukhwah Islamiyah, Wathaniyah, and Insaniyah. Although its implementation is formal, the methods used lean towards contextual approaches, where students actively participate (outside the classroom) with local culture and respond to it. Certain phenomena, such as the emergence of occasionally negative attitudes from students, are discussed in this study.*

Keywords: *Ukhwah Nahdliyah concept, Islamiyah, Wathaniyah, Insaniyah, case study.*

Abstrak: *Organisasi Nabdlatul Ulama (NU) memiliki tawaran konsep menarik, yaitu Ukhwah Nahdliyah yang titik tekannya adalah solidaritas. Tujuan penelitian ini adalah memotret implementasi konsep Ukhwah Nahdliyah MI Ibrohim Assamarqondi Palang Kabupaten Tuban yang secara menarik masuk dalam struktur kurikulum formal. Lebih dari itu, penelitian ini juga menganalisis perilaku yang muncul akibat implementasi Ukhwah Nahdliyah tadi. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data terdiri dari tiga tahap yaitu kondensasi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi konsep Ukhwah Nahdliyah lebih mengerucut pada tiga*

nilai yaitu Ukhuwah Islamiyah, Wathaniyah, dan Insaniyah. Meski dalam implementasinya bersifat formal, namun metode yang digunakan cenderung mengarah pada metode kontekstual dimana peserta didik diajak berpartisipasi langsung (keluar kelas) dengan budaya lokal dan memberikan respon sikap terhadapnya. Beberapa hal yang menjadi gejala seperti munculnya sikap yang tidak selalu positif dari peserta didik menjadi diskusi dalam penelitian ini.

Kata kunci: Konsep Ukhuwah Nabdhliyah, Islamiyah, Wathaniyah, Insaniyah, studi kasus.

Pendahuluan

Sumbangsih penting dari organisasi Nahdlatul Ulama (NU) adalah upaya organisasi ini yang selalu konsisten untuk mempersatukan langkah para ulama dan para pengikutnya dalam menciptakan kemaslahatan masyarakat, merawat kemajuan bangsa dan martabat manusia.¹ Selain itu, organisasi ini memiliki tawaran konsep menarik, yaitu *Ukhuwah Nabdhliyah* yang merupakan konsep solidaritas dan persaudaraan dalam organisasi NU. Dalam konteks yang lebih luas, *Ukhuwah Nabdhliyah* juga mencerminkan semangat persatuan dan kesatuan umat Islam.²

KH. Hasyim Asy'ari menjelaskan bahwa *Ukhuwah Nabdhliyah* berlandaskan pada nilai-nilai persatuan, ikatan batin, tolong menolong, dan kesetiaan.³ Kesemua nilai itu pada akhirnya akan bermuara pada tumbuh kembangnya persaudaraan dan kasih sayang yang berharga.⁴

Merujuk pada nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, maka konsep *Ukhuwah Nabdhliyah* ini semakin terlihat relevan dengan kondisi khas Indonesia, yaitu keberagamannya. Keragaman di Indonesia cukup kompleks, tidak hanya beragam dalam hal suku, ras, dan agama

¹ Nur Rohmah Hayati, "Kiprah Ormas Islam Di Bidang Pendidikan," *Al Ghazali* 1, no. 1 (December 9, 2018): 133–144.

² Nur Khalik Ridwan, *Ensiklopedia Khittah NU: Jilid 2* (Diva Press, 2020), 34.

³ Ali Mursyid Azisi Ali Mursyid Azisi dan Agoes Moh Moefad, "NU AND NATIONALISM: A Study of KH. Achmad Shiddiq's Trilogy of Ukhuwah as an Effort to Nurture Nationalism Spirit of Indonesian Muslims," *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 9, no. 2 (29 Desember 2022): 122–42, <https://doi.org/10.19105/islamuna.v9i2.7373>.

⁴ Misyailni Rafidawati, "KOMUNIKASI PENGURUS NAHDLATUL ULAMA DALAM MENJAGA AMALIYAH WARGA NAHDLIYIN (Studi Deskriptif Kualitatif MWCNU Metro Barat Kota Metro)," *Ath-Thariq: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 6, no. 2 (7 Januari 2023): 204–19, <https://doi.org/10.32332/ath-thariq.v6i2.4931>.

namun juga beragam dalam hal pola pikir dan tingkat pemahaman masyarakat.⁵ Bahkan, tidak jarang keragaman yang disebutkan terakhir dapat menghadirkan persaingan yang cenderung destruktif.⁶

Berkaitan dengan hal ini, MI Ibrohim Assamarqondi Palang Kabupaten Tuban yang merupakan salah satu lembaga pendidikan Ma'arif NU berupaya mengenalkan dan menanamkan konsep *Ukhwah Nahdliyah* kepada peserta didik. Secara praktis, konsep ini diinternalisasikan melalui mata pelajaran Pendidikan Aswaja dan Ke-NU-an sebagai muatan lokal pada struktur kurikulum.

Penelitian ini bertujuan memotret implementasi konsep *Ukhwah Nahdliyah* dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Lebih lanjut, penelitian ini juga menganalisis perilaku positif peserta didik yang muncul sebagai akibat dari internalisasi nilai-nilai *Ukhwah Nahdliyah* tadi ke dalam diri peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Penelitian tentang konsep *Ukhwah Nahdliyah* ini sejatinya sudah banyak dilakukan. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Abrori dkk. mencoba menelaah implementasi nilai-nilai *Ahlu Sunnah Wal Jamaah* (ASWAJA) secara umum meski di dalamnya juga memuat tentang *Ukhwah Nahdliyah*.⁷ Demikian juga dengan Nurridho & Salamah yang melakukan penelitian tentang nilai-nilai ASWAJA secara umum yang diarahkan pada upaya menangkal paham radikalisme.⁸ Atau penelitian dari Saini yang mengarahkan nilai-nilai ASWAJA untuk menanggulangi *transnational*.⁹ Namun penelitian yang secara spesifik mengarah pada nilai-nilai *Ukhwah Nahdliyah* yang

⁵ Muhammad Nur Hikmah Ramadhan dan Fatma Ulfatun Najicha, "Gerakan Wawasan Nusantara Pada Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Meraih Indonesia Bebas Perundungan Siber," *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2 Juli 2022): 2661–68, <https://doi.org/10.31316/jk.v6i2.3079>.

⁶ Afandi Munif, "POTRET MASYARAKAT MULTIKULTURAL DI INDONESIA," *Journal Multicultural of Islamic Education* 2, no. 1 (17 Oktober 2018), <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/ims/article/view/1219>.

⁷ M. Sayyidul Abrori dkk., "Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah (ASWAJA) Dalam Pembelajaran Ke-NU-An Di MTS Darussalam Kademangan Blitar," *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 6, no. 1 (27 Juni 2022): 45–58, <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v6i1.4785>.

⁸ Muhammad Nu'man Nurridho dan Umi Salamah, "Aktualisasi Nilai Aswaja Nahdlatul Ulama Dalam Mencegah Radikalisme," *Advances in Humanities and Contemporary Studies* 2, no. 1 (16 Juni 2021): 65–76.

⁹ Mukhamat Saini, "Penguatan Tradisi Aswaja An-Nahdliyah: Upaya Menangkal Gerakan Islam Transnasional," *Tasamub: Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (15 April 2022): 171–87, <https://doi.org/10.47945/tasamuh.v14i1.593>.

diimplementasikan secara resmi melalui struktur kurikulum masih belum ditemukan.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus, sebab penelitian ini hanya fokus pada suatu fenomena secara mendalam dalam konteks yang alami.¹⁰ Fenomena yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai-nilai *Ukhuwah Nabdhliyah* yang secara formal dimasukkan ke dalam struktur kurikulum di MI Ibrohim Assamarqondi Palang Kabupaten Tuban. Di sisi lain, sesuai dengan karakteristik dan keunikan penelitian studi kasus, maka penelitian ini berupaya memahami suatu kasus tertentu, yang dalam hal ini adalah implementasi nilai-nilai tadi, secara mendalam dan bukan untuk men-generalisasi hasilnya.¹¹

Berdasarkan jenis penelitian studi kasus ini, maka tujuan penelitian ini yang berupa potret konsep *Ukhuwah Nabdhliyah* dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dan analisis perilaku positif yang ditimbulkan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah tidak sampai pada suatu kesimpulan umum sebagai wujud generalisasi. Penelitian ini hanya fokus pada kajian mendalam konteks peserta didik MI Ibrohim Assamarqondi Palang Kabupaten Tuban ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru dan peserta didik untuk mendalami bagaimana implementasi *Ukhuwah Nabdhliyah* dalam pembelajaran formal sekaligus bagaimana respon peserta didik. Observasi dilakukan untuk memotret bagaimana perilaku positif yang muncul dari peserta didik akibat dari implementasi nilai-nilai *Ukhuwah Nabdhliyah* baik di dalam ataupun di luar kelas. Terakhir, dokumentasi digunakan untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai *Ukhuwah Nabdhliyah* tadi terserap oleh peserta didik dalam ranah kognitif.

Analisis data penelitian ini mengikuti pola Miles dkk. yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan.¹² Kondensasi dilakukan untuk menyederhanakan,

¹⁰ Roberta Heale dan Alison Twycross, "What Is a Case Study?," *Evidence Based Nursing* 21, no. 1 (Januari 2018): 7–8, <https://doi.org/10.1136/eb-2017-102845>.

¹¹ Dawson R. Hancock, Bob Algozzine, dan Jae Hoon Lim, *Doing Case Study Research: A Practical Guide for Beginning Researchers* (Teachers College Press, 2021).

¹² Matthew Miles, Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (Sage, 2014), <http://gen.lib.rus.ec/book/index.php?md5=cbb063d537e2e99725fb7f3144e816ff>.

memilih, dan mengelompokkan data mentah yang didapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasilnya dilanjutkan pada tahap penyajian data berupa deskripsi temuan secara sistematis sampai akhirnya kesimpulan dapat dimunculkan.

Hasil dan Diskusi

Temuan tentang implementasi konsep *Ukhuwah Nahdliyah* dalam kehidupan sehari-hari peserta didik perlu didahului oleh kesepakatan bersama tentang nilai-nilai *Ukhuwah Nahdliyah* apa saja yang ditetapkan oleh guru MI Ibrohim Assamarqondi Palang Kabupaten Tuban.

Berdasarkan hasil wawancara, nilai-nilai *Ukhuwah Nahdliyah* yang digunakan oleh MI Ibrohim Assamarqondi Palang Kabupaten Tuban antara lain *Ukhuwah Islamiyah*, *Wathoniyah*, dan *Insaniyah*.

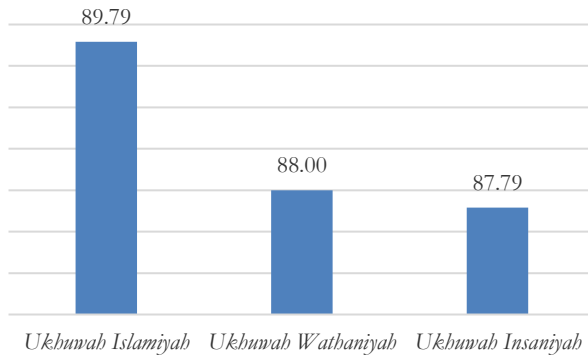
“Kami memutuskan untuk menentukan tiga nilai sebagai indikator bahwa seorang peserta didik telah menyerap konsep *Ukhuwah Nahdliyah* dengan baik, yaitu *Ukhuwah Islamiyah*, *Wathoniyah*, dan *Insaniyah*. Alasan utamanya adalah agar peserta didik memiliki ragam wawasan tentang dimensi-dimensi persaudaraan. Seorang peserta didik tidak boleh menaruh sikap negatif terhadap sesamanya jika ia masih se-negara. Demikian juga kepada sesamanya jika ia masih sesama manusia. Namun, sampai mana batasan seseorang peserta didik mentolerir saudaranya itu, kami sampaikan materi-materinya dalam pembelajaran.”

Upaya MI Ibrohim Assamarqondi Palang Kabupaten Tuban ini perlu diapresiasi. Sebab, penanaman nilai-nilai *Ukhuwah* biasanya cenderung parsial.¹³ Atau implementasinya mengarah pada ulasan umum dalam satu kesatuan tema moderasi beragama.¹⁴ Hasil dokumentasi nilai peserta didik kelas VI MI Ibrohim Assamarqondi Palang Kabupaten Tuban menunjukkan perbedaan rata-rata skor

¹³ Tsulis A. Zahri, Maria Puspitasari, dan Putri H. Lubis, “The Narrative of Ukhuwah Wathaniyah as Nationalisme Project Based on Sustainable Development,” *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 716, no. 1 (Maret 2021): 012098, <https://doi.org/10.1088/1755-1315/716/1/012098>.

¹⁴ R. Def Mochtar Hassannusi, “The Implementation of Ukhuwah Values in the Form of Religious Moderation in Indonesia in the Perspective of the Qur’an,” *12 Waiheru* 8, no. 2 (22 Desember 2022): 221–27, <https://doi.org/10.47655/12waiheru.v8i2.66>.

pencapaian yang berbeda. Gambar 1 berikut menunjukkan informasi tersebut.



Gambar 1. Rata-rata skor pencapaian nilai-nilai *Ukhuwah Nahdliyah*

Capaian rata-rata skor ini tidak bisa digeneralisir bahwa peserta didik di MI Ibrohim Assamarqondi Palang Kabupaten Tuban lebih mencintai sesamanya yang seiman dibandingkan dengan sesamanya yang senegara dan sesama manusia itu sendiri. Hal tersebut memerlukan uji statistik lebih jauh.

Namun, fakta pada Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa peserta didik di MI Ibrohim Assamarqondi Palang Kabupaten Tuban memiliki pengetahuan lebih tentang *Ukhuwah Islamiyah* daripada pengetahuan tentang *Ukhuwah Wathaniyah* dan *Insaniyah*. Salah satu faktornya adalah nilai-nilai islami memang menjadi suatu hal yang familiar bagi peserta didik baik di dalam kelas formal ataupun di lingkungan sekolah itu sendiri yang bercorak madarasah.

Berkaitan dengan ini, maka muncul beberapa rekomendasi. Pertama, beberapa penelitian mengusung penguatan toleransi melalui aktivitas formal ataupun informal dimana aspek-aspek toleransi disisipkan melalui materi ajar atau aktivitas siswa di sekolah untuk menguatkan *Ukhuwah Wathaniyah* dan *Insaniyah* sekaligus.¹⁵ Kedua, memasukkan materi khusus secara terpisah (materi *Ukhuwah*

¹⁵ Gusnanda Gusnanda dan Nuraini Nuraini, "Menimbang Urgensi Ukhuwah Wathaniyah Dalam Kasus Intoleransi Beragama Di Indonesia," *Jurnal Fuaduna: Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 4, no. 1 (30 Juni 2020): 1–14, <https://doi.org/10.30983/fuaduna.v4i1.3237>.

Wathaniyah sendiri, misalnya) dalam mata pelajaran ASWAJA.¹⁶ Atau ketiga, melalui strategi atau metode pembelajaran yang mengandung aktivitas *Ukhwah Wathaniyah* dan *Insaniyah*, seperti metode bermain peran.

Hal menarik lainnya dari proses implementasi nilai-nilai *Ukhwah Nahdliyah* di MI Ibrohim Assamarqondi Palang Kabupaten Tuban ini adalah para peserta didik diajak untuk mencermati budaya setempat, yaitu sedekah laut (Lumban). Tradisi ini merujuk pada suatu bentuk ungkapan syukur dalam kehidupan ketika kebutuhan hidup dapat tercukupi dengan baik, kesehatan terjamin, dan hasil laut melimpah.¹⁷ Secara praktis, kegiatan ini berupa penyembelihan sapi di salah satu rumah warga. Setelah itu, kepala sapi tadi dihiasi dengan bunga dan isian makanan. Hiasan kepala sapi tersebut diarak keliling desa dan berakhir di tepi pantai. Selanjutnya, kepala sapi ditaruh di atas tiang kayu kelapa dan diapungkan ke laut hingga terbawa ombak sebagai simbol persembahan para nelayan agar laut kembali memberikan hasil ikan yang melimpah.¹⁸

Tradisi ini tentu kontroversial. Sebab sedikit bersinggungan dengan ajaran Islam, yaitu *taubid*.¹⁹ Tujuan diadakannya pembelajaran kontekstual sedekah laut bagi peserta didik MI Ibrohim Assamarqondi Palang Kabupaten Tuban adalah agar mereka dapat menumbuhkan sikap positif dalam dirinya tentang realitas budaya yang terkadang sedikit banyak bersinggungan dengan keyakinan agamanya.

Selanjutnya, analisis hasil respon peserta didik, melalui wawancara, terhadap budaya setempat tadi menunjukkan hasil sebagai berikut; (1) Tanggapan positif (setuju) 84,21%, tanggapan negatif (tidak setuju) 0%, dan tidak menjawab 15,79%; (2) Mayoritas peserta didik senang adanya kegiatan Lumban (Festival Melaut) setiap bulan

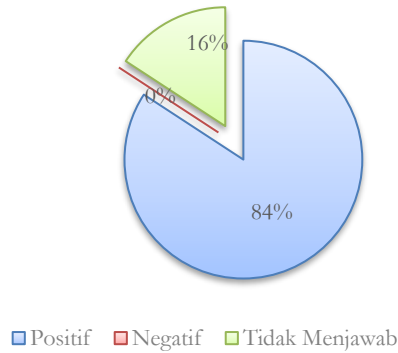
¹⁶ Amrullah Amrullah dan Abd Hadi, "Internalisasi Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran Pendidikan Aswaja Dan Ke-NU-an Di Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin," *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 9, no. 2 (31 Mei 2023): 583–88, <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i2.1255>.

¹⁷ Helena Ramantika, Agung Murti Nugroho, dan Jenny Ernawati, "Perubahan Ruang pada Tradisi Sedekah Laut di Kampung Nelayan Karang Sari Kabupaten Tuban," *el Harakab: Jurnal Budaya Islam* 16, no. 2 (30 Desember 2014): 203–15, <https://doi.org/10.18860/el.v16i2.2776>.

¹⁸ Faisal Bahar, "Environmental Characteristics of Fishermen's Settlements as a Form of Local Wisdom of Coastal Communities in Karang Sari Village, Tuban," *Local Wisdom Scientific Online Journal* 11, no. 1 (2019): 53–66.

¹⁹ Mohamad Toha Umar, "Islam Dalam Budaya Jawa Perspektif Al-Qur'an," *IBDA': Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 18, no. 1 (29 April 2020): 68–86, <https://doi.org/10.24090/ibda.v18i1.3473>.

Agustus; dan (3) peserta didik menganggap bahwa acara tersebut bersifat seni kreatif dan bukan memuja laut tetapi momen berdekah hasil dari laut.



Gambar 2. Respon peserta didik terhadap budaya sedekah laut pada festival lumban

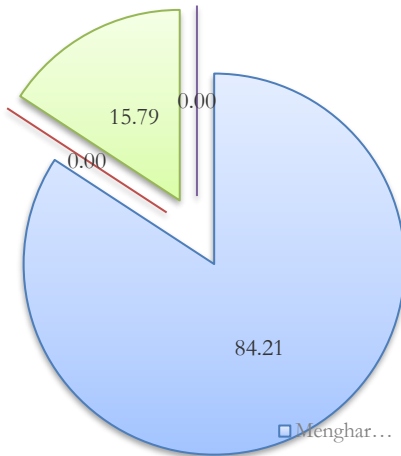
Sikap positif yang dominan ini merupakan kabar yang menggembirakan. Pasalnya, hal-hal yang bersinggungan dengan preferensi dalam benak seseorang, biasanya, cenderung sulit diterima. Tumbuhnya sikap positif dalam diri seseorang memerlukan kesadaran nilai-nilai di dalam diri untuk lebih lanjut berupaya mengedepankan suatu keyakinan yang lebih tinggi demi menjaga persatuan dan kesatuan dari berbagai macam perbedaan yang ada, baik perbedaan budaya, etnis, ras, maupun keyakinan agama.²⁰ Selain itu, seseorang yang sudah mampu bersikap positif terhadap suatu hal menandakan bahwa dirinya sudah memiliki kemampuan adaptif yang mengarah pada visi mengutamakan hal yang lebih bernilai.²¹

Implementasi pembelajaran kontekstual lainnya di MI Ibrohim Assamarqondi Palang Kabupaten Tuban adalah dengan memanfaatkan isu-isu sosial yang mengundang perbedaan, seperti perbedaan keputusan awal puasa dan hari raya idul fitri. Masing-masing peserta didik dimintai respon sikap terhadap perbedaan

²⁰ Erika Feri Susanto dan Anisia Kumala, "Sikap Toleransi Antaretnis," *TAZKIYA Journal of Psychology* 7, no. 2 (27 November 2019): 105–11.

²¹ Yusuf Tri Herlambang, "Pendidikan Kearifan Etnik dalam Mengembangkan Karakter," *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 7, no. 1 (2015), <https://doi.org/10.17509/eh.v7i1.2789>.

tersebut. Hasil respon sikap tersebut dikelompokkan secara sederhana menjadi (1) menghargai perbedaan, (2) menentang perbedaan, (3) acuh tak acuh, dan (4) tidak menjawab.



Gambar 3. Respon peserta didik terhadap isu perbedaan keputusan awal puasa

Gambar 3 di atas menunjukkan kabar positif bahwa mayoritas peserta didik sudah memiliki sikap menghargai perbedaan. Namun ada hal yang menjadi sorotan, yaitu munculnya prosentase yang cukup tinggi, yaitu sikap acuh tidak acuh (15,79%). Nafilasari dkk. menyatakan bahwa sikap acuh tak acuh ini cenderung negatif.²² Saputri menambahkan sikap acuh tak acuh ini merupakan ketidakpedulian pasif.²³ Berdasarkan beberapa pendapat ini maka solusi perlu dihadirkan.

Berkaitan dengan ini guru di MI Ibrohim Assamarqondi Palang Kabupaten Tuban menawarkan solusi yaitu melibatkan para peserta didik yang teridentifikasi acuh tak acuh untuk terlibat aktif dalam

²² Herlin Ika Nafilasari, Henny Indreswari, dan Muslihati, “Integrasi Nilai Budaya Jawa Tapa Salira Dalam Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Untuk Mengembangkan Empati Peserta Didik,” *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 8, no. 01 (26 November 2023): 444–52, <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i01.5457>.

²³ Nur Ainin Elvin Saputri, “PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA SISWA (Studi Kasus SMAN 2 Kota Kediri)” (undergraduate, IAIN Kediri, 2018), <https://theses.iainkediri.ac.id/1277/>.

setiap kegiatan yang memacu mereka untuk berlatih berperan. Berdasarkan hasil observasi, guru di MI Ibrohim Assamarqondi Palang Kabupaten Tuban tidak jarang menggunakan metode pembelajaran kelompok namun peserta didik yang teridentifikasi acuh tak acuh tadi ditunjuk menjadi ketua. Di pundak mereka diberikan tanggung jawab.

Kesimpulan

Potret implementasi konsep *Ukhuwah Nabdhliyah* di MI Ibrohim Assamarqondi Palang Kabupaten Tuban dapat dilihat dari prioritas nilai-nilai *Ukhuwah Nabdhliyah* itu sendiri yang mengarah pada *Ukhuwah Islamiyah*, *Wathaniyah*, dan *Insaniyah*. Ketiga nilai ini diimplementasikan dalam pembelajaran formal melalui struktur kurikulum materi pembelajaran ASWAJA. Menariknya, meski implementasi tersebut bersifat formal namun guru menerapkan metode pembelajaran kontekstual dimana para peserta didik diajak terlibat langsung dengan budaya lokal dan menanggapi isu-isu hangat terkini yang cenderung menimbulkan perbedaan pendapat. Perilaku positif sudah muncul akibat dari implementasi konsep *Ukhuwah Nabdhliyah* ini. Namun ada satu poin penting sebagai temuan, bahwa peserta didik memerlukan tindakan lebih lanjut bagi mereka yang bersikap acuh tak acuh terhadap perbedaan.

REFERENCES

- Abrori, M. Sayyidul, Mispani Mispani, Dedi Setiawan, dan Khodijah Khodijah. "Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah (ASWAJA) Dalam Pembelajaran Ke-NU-An Di MTS Darussalam Kademangan Blitar." *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 6, no. 1 (27 Juni 2022): 45–58. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v6i1.4785>.
- Amrullah, Amrullah, dan Abd Hadi. "Internalisasi Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran Pendidikan Aswaja Dan Ke-NU-an Di Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin." *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 9, no. 2 (31 Mei 2023): 583–88. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i2.1255>.
- Azisi, Ali Mursyid Azisi Ali Mursyid, dan Agoes Moh Moefad. "NU AND NATIONALISM: A Study of KH. Achmad Shiddiq's

- Trilogy of Ukhuwah as an Effort to Nurture Nationalism Spirit of Indonesian Muslims.” *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 9, no. 2 (29 Desember 2022): 122–42. <https://doi.org/10.19105/islamuna.v9i2.7373>.
- Bahar, Faisal. “Environmental Characteristics of Fishermen’s Settlements as a Form of Local Wisdom of Coastal Communities in Karang Sari Village, Tuban.” *Local Wisdom Scientific Online Journal* 11, no. 1 (2019): 53–66.
- Gusnanda, Gusnanda, dan Nuraini Nuraini. “Menimbang Urgensi Ukhuwah Wathaniyah Dalam Kasus Intoleransi Beragama Di Indonesia.” *Jurnal Fuaduna: Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 4, no. 1 (30 Juni 2020): 1–14. <https://doi.org/10.30983/fuaduna.v4i1.3237>.
- Hancock, Dawson R., Bob Algozzine, dan Jae Hoon Lim. *Doing Case Study Research: A Practical Guide for Beginning Researchers*. Teachers College Press, 2021.
- Hassannusi, R. Def Mochtar. “The Implementation of Ukhuwah Values in the Form of Religious Moderation in Indonesia in the Perspective of the Qur’an.” *12 Waiheru* 8, no. 2 (22 Desember 2022): 221–27. <https://doi.org/10.47655/12waiheru.v8i2.66>.
- Heale, Roberta, dan Alison Twycross. “What Is a Case Study?” *Evidence Based Nursing* 21, no. 1 (Januari 2018): 7–8. <https://doi.org/10.1136/eb-2017-102845>.
- Herlambang, Yusuf Tri. “Pendidikan Kearifan Etnik dalam Mengembangkan Karakter.” *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 7, no. 1 (2015). <https://doi.org/10.17509/eh.v7i1.2789>.
- Miles, Matthew, Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd ed. Sage, 2014. <http://gen.lib.rus.ec/book/index.php?md5=cbb063d537e2e99725fb7f3144e816f0>.
- Munif, Afandi. “POTRET MASYARAKAT MULTIKULTURAL DI INDONESIA.” *Journal Multicultural of Islamic Education* 2, no. 1 (17 Oktober 2018). <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/ims/article/view/1219>.
- Nafilasari, Herlin Ika, Henny Indreswari, dan Muslihati. “Integrasi Nilai Budaya Jawa Tepa Salira Dalam Bimbingan Kelompok

- Teknik Sociodrama Untuk Mengembangkan Empati Peserta Didik.” *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 8, no. 01 (26 November 2023): 444–52. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i01.5457>.
- Nurridho, Muhammad Nu'man, dan Umi Salamah. “Aktualisasi Nilai Aswaja Nahdlatul Ulama Dalam Mencegah Radikalisme.” *Advances in Humanities and Contemporary Studies* 2, no. 1 (16 Juni 2021): 65–76.
- Rafidawati, Misyailni. “KOMUNIKASI PENGURUS NAHDLATUL ULAMA DALAM MENJAGA AMALIAH WARGA NAHDLIYIN (Studi Deskriptif Kualitatif MWCNU Metro Barat Kota Metro).” *Ath-Thariq: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 6, no. 2 (7 Januari 2023): 204–19. <https://doi.org/10.32332/ath-thariq.v6i2.4931>.
- Ramadhan, Muhammad Nur Hikmah, dan Fatma Ulfatun Najicha. “Gerakan Wawasan Nusantara Pada Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Meraih Indonesia Bebas Perundungan Siber.” *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2 Juli 2022): 2661–68. <https://doi.org/10.31316/jk.v6i2.3079>.
- Ramantika, Helena, Agung Murti Nugroho, dan Jenny Ernawati. “Perubahan Ruang pada Tradisi Sedekah Laut di Kampung Nelayan Karang Sari Kabupaten Tuban.” *el Harakah: Jurnal Budaya Islam* 16, no. 2 (30 Desember 2014): 203–15. <https://doi.org/10.18860/el.v16i2.2776>.
- Saini, Mukhamat. “Penguatan Tradisi Aswaja An-Nahdliyah: Upaya Menangkal Gerakan Islam Transnasional.” *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (15 April 2022): 171–87. <https://doi.org/10.47945/tasamuh.v14i1.593>.
- Saputri, Nur Ainin Elvin. “PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA SISWA (Studi Kasus SMAN 2 Kota Kediri).” Undergraduate, IAIN Kediri, 2018. <https://etheses.iainkediri.ac.id/1277/>.
- Susanto, Erika Feri, dan Anisia Kumala. “Sikap Toleransi Antaretnis.” *TAZKIYA Journal of Psychology* 7, no. 2 (27 November 2019): 105–11.
- Umar, Mohamad Toha. “Islam Dalam Budaya Jawa Perspektif Al-Qur'an.” *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 18, no. 1 (29

April 2020): 68–86.

<https://doi.org/10.24090/ibda.v18i1.3473>.

Zahri, Tsulis A., Maria Puspitasari, dan Putri H. Lubis. “The Narrative of Ukhuwah Wathaniyah as Nationalisme Project Based on Sustainable Development.” *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 716, no. 1 (Maret 2021): 012098. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/716/1/012098>.